



Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 1, Nomor 2 bulan Juli 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES HARTACO INDAH

Nur Rahmah¹, Amrah², Nuraeni Amir³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurrahmahh1910@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: amrah@unm.ac.id

³UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah/email: enhiJi@gmail.com

Artikel info

Received: 02-04-2024

Revised: 03-05-2024

Accepted: 04-06-2024

Published, 25-07-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori C, untuk hasil observasi siswa berada pada kategori C dan hasil tes belajar matematika siswa menunjukkan nilai rata-rata 66. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori B, untuk hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil tes belajar matematika siswa menunjukkan nilai rata-rata 82. Kesimpulannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SPF Inpres Hartaco Indah.

Keywords:

Model pembelajaran
Koopeatif Tipe Take and
Give, Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Upaya sadar untuk menumbuhkan karakter luhur kecerdasan pada setiap individu. Melalui proses pembelajaran, Pendidikan bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang kuat sebagai bekal hidup. Karakter sebagai hal yang penting dan mendasar, maka tidak heran bila pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan

keterampilan siswa dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju. Hal ini sejalan dengan Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Agar tujuan Pendidikan dapat terwujud maka disusun sebuah kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman oleh satuan pendidikan pada saat melaksanakan pembelajaran. Menurut Salabi (2020) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan sistematis yang menguraikan tujuan pendidikan, materi ajar, dan metode evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Matematika, sebagai salah satu disiplin ilmu yang penting memuat logika tentu saja menjadi integral dari kurikulum.

Matematika adalah ilmu terkait dengan penalaran, memuat logika sehingga matematika merupakan ilmu universal yang penting diberikan pada siswa. Menurut Jafar, et al. (2021) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang dipelajari sejak dini, dan merupakan salah satu mata pelajaran dijenjang pendidikan formal yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu pentingnya ilmu matematika untuk dikuasai oleh siswa karena menjadi pondasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang studi.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, penting untuk memilih model pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan materi, tetapi juga mampu menarik minat siswa, penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *take and give* menjadi pilihan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya secara maksimal dengan cara memungkinkan siswa untuk saling berbagi perngetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Zainudin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 April 2024 di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75. Data hasil belajar matematika siswa diketahui bahwa terdapat 4 siswa mendapatkan nilai ketuntasan dan 16 siswa mendapatkan nilai ketidaktuntasan.

Melihat situasi tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu 1) guru masih perlu melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru masih perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi 3) guru masih perlu melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat. Aspek siswa yaitu 1) siswa kurang memahami materi pembelajaran, 2) siswa merasa jemu dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) siswa belum percaya diri dalam mengeksplor dirinya.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti berencana untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik, khususnya pada materi bangun ruang kubus dan balok. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan di kelas agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena model ini menuntut siswa untuk saling menerima dan memberi

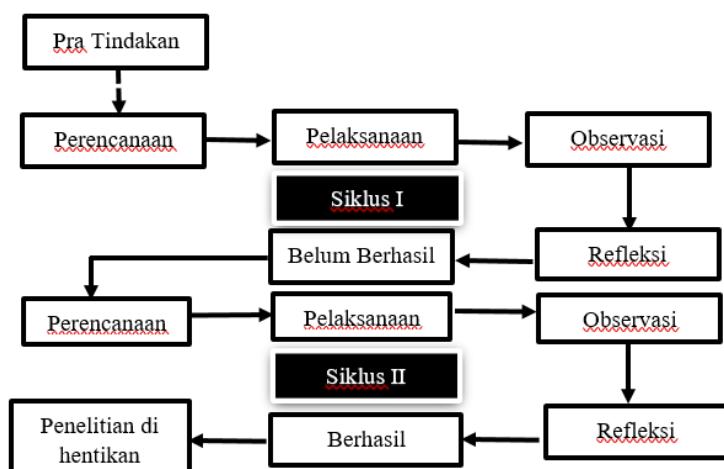
informasi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa tidak jemu dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *take and give* sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran; 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok berpasangan; 3) Guru menyiapkan kartu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kartu berisikan materi yang berbeda dan harus dikuasai oleh siswa; 4) Setiap siswa mempelajari materi yang ada pada kartu yang di dapatkannya; 5) Setiap siswa saling menerima dan memberi pengetahuan yang diperoleh dari kartu yang dimilikinya. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu; 6) Guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi yang diajarkan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartu pasangannya; 7) Siswa membuat kesimpulan; 8) Siswa diberikan evaluasi secara individu.

Mandagi, et. al. (2020) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif *tipe take and give* adalah 1) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.; 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi; 3) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat dalam memahami materi; 4) Dapat melatih kepekaan diri dan empati melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerja sama; 5) Upaya mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri; 6) Meningkatkan motivasi belajar meliputi partisipasi dan minat, harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif *tipe take and give* yaitu 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan menjelaskan yang baik dan benar; 2) Ketika siswa bertemu pasangannya terkadang mereka mengobrol di luar topik materi; 3) Jika informasi yang disampaikan siswa keliru atau salah maka siswa lain juga akan salah pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan alur siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (Parnawi, 2016). Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Mu'alimin & Cahyadi, 2014)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ardiawan & Wiradnyana (2020) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah suatu tindakan yang diadakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan berfokus pada sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas, kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk sekelompok siswa di kelas dalam waktu pelajaran dan guru yang sama.

Proses penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada tanggal 18 April 2024 dan 25 April 2024 semester genap tahun ajaran 2024/2025 sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan alasan berdasarkan informasi dari kegiatan observasi bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika cenderung rendah subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses pembelajaran matematika di kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah. Fokus Hasil Fokus hasil pada penelitian ini yaitu memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan menggunakan lembar tes hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang bangun ruang kubus dan balok di kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah, maka tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta melakukan refleksi yang dilakukan secara teratur dari tindakan yang satu ketindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kegiatan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas di UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dilakukan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah) demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal antara lain sebagai berikut: 1) Menyamakan persepsi/pendapat antara peneliti dengan guru kelas UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah tentang materi yang akan dibahas dan model pembelajaran yang akan digunakan; 2) Membuat Modul Ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan materi/pokok pembahasan mengenai bangun ruang kubus dan balok ; 3) Menyiapkan materi pelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan Kurikulum Merdeka; 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer (guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco

Indah); 5) Mempersiapkan media pembelajaran berupa power point yang berisi materi bangun ruang kubus dan balok dan menyiapkan media kartu menggunakan aplikasi canva dan diprint; 6) Membuat lembar kerja kelompok (LKK); 7) Menyusun lembar evaluasi yang akan digunakan pada akhir pertemuan; 8) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan untuk Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 18 April 2024 pukul 08.00-09.10 WITA dihadiri oleh 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki- laki dan 12 siswa perempuan. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, guru melaksanakan 8 Langkah yaitu sebagai berikut: 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang bangun ruang kubus dan balok. 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan 2 orang. 3) Langkah 3, guru menyiapkan media yang terbuat dari kartu. 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 5 menit kepada siswa untuk mempelajari materi pada kartu. 5) Langkah 5, guru mengarahkan siswa untuk saling menerima dan memberi materi masing-masing (*take and give*). 6) Langkah 6, guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi pada kartu pasang-gannya. 7) Langkah 7, guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan. 8) Langkah 8, guru memberikan soal evaluasi secara individu pada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah sebagai observer menunjukkan dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan, guru hanya melaksanakan 17 indikator dari 24 indikator, dengan kualifikasi cukup (C), sehingga taraf tersebut belum mencapai indikator.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kualifikasi kemampuan siswa yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) dimana kualifikasi B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 20 siswa hasilnya 480 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kualifikasi yang telah disediakan dilembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan oleh observer.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 310 poin dari 480 poin sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C).

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek guru pada siklus I dalam kualifikasi cukup (C). Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

mencapai kualifikasi baik (B). Hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa; a) guru yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II, guru hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dimengerti; b) guru kurang mengarahkan siswa untuk tertib pada kegiatan memahami materi dan saling memberi dan menerima informasi sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Pada siklus II, guru hendaknya lebih tegas saat mengarahkan siswa untuk tertib dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek siswa pada siklus I dalam kualifikasi cukup (C). Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mencapai kualifikasi baik. Hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa; a) siswa bermain-main pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran. Pada siklus II, guru perlu melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik agar kondisi belajar menjadi optimal dan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahami; b) Pada saat kegiatan saling memberi dan menerima informasi masih banyak siswa yang membicarakan hal lain di luar materi pembelajaran. Pada siklus II, guru perlu lebih tegas dalam mengarahkan siswa untuk tertib dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dari 20 siswa yang hadir terdapat 12 siswa dengan kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 8 siswa dengan kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada siklus I yaitu 66. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* masih terdapat kekurangan baik siswa maupun dari guru sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah) demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal antara lain sebagai berikut: 1) Menyamakan persepsi/pendapat antara peneliti dengan guru kelas UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah tentang materi yang akan dibahas dan model pembelajaran yang akan digunakan; 2) Membuat Modul Ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan materi/pokok pembahasan mengenai bangun ruang kubus dan balok ; 3) Menyiapkan materi pelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan Kurikulum Merdeka; 4) Membuat lembar observasi guruf dan siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer (guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah); 5) Mempersiapkan media pembelajaran berupa power point yang berisi materi

bangun ruang kubus dan balok dan menyiapkan media kartu menggunakan aplikasi canva dan diprint; 6) Membuat lembar kerja kelompok (LKK); 7) Menyusun lembar evaluasi yang akan digunakan pada akhir pertemuan; 8) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan pelaksanaan untuk Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024 pukul 08.00-09.10 WITA dihadiri oleh 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki- laki dan 12 siswa perempuan. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, guru melaksanakan 8 Langkah yaitu sebagai berikut: 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang bangun ruang kubus dan balok. 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan 2 orang. 3) Langkah 3, guru menyiapkan media yang terbuat dari kartu. 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 5 menit kepada siswa untuk mempelajari materi pada kartu. 5) Langkah 5, guru mengarahkan siswa untuk saling menerima dan memberi materi masing-masing (*take and give*). 6) Langkah 6, guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi pada kartu pasan-gannya. 7) Langkah 7, guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan. 8) Langkah 8, guru memberikan soal evaluasi secara individu pada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah sebagai observer menunjukkan dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *tale and give*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan, guru hanya melaksanakan 23 indikator dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kualifikasi kemampuan siswa yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) dimana kualifikasi B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 20 siswa hasilnya 480 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kualifikasi yang telah disediakan dilembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan oleh observer.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 439 poin dari 480 poin sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek guru, meningkat pada siklus II menjadi 23 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).
- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek siswa, meningkat pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B).

3) Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada siklus II dari 20 siswa yang hadir terdapat 18 siswa dengan kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 2 siswa dengan kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada siklus II yaitu 82. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah siklus II telah meningkat dan mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya atau dapat dikatakan penelitian telah berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang kubus dan balok. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah yang terdiri dari 20 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Proses penelitian dilaksanakan dengan dua Proses penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif *tipe take and give* yang diterapkan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa tentang materi bangun ruang kubus dan balok.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran matematika berada pada kualifikasi belum berhasil, terlihat pada siklus I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C), hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan pada aspek guru dan siswa adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek guru siklus I yaitu guru yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran dan guru kurang mengarahkan siswa untuk tertib pada kegiatan memahami materi dan saling memberi dan menerima informasi sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada aspek guru siklus I maka diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dimengerti dan guru hendaknya lebih tegas saat mengarahkan siswa untuk tertib dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek siswa siklus I yaitu siswa bermain-main pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dan pada saat kegiatan saling memberi dan pada saat kegiatan menerima informasi masih banyak siswa yang membicarakan hal lain di luar materi pembelajaran. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada aspek siswa siklus I maka diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru perlu melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik agar kondisi belajar menjadi optimal dan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahami. Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa di siklus II memperoleh kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Hasil tes evaluasi siswa, pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir hanya 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 8 siswa memperoleh nilai ≤ 75 sehingga termasuk dalam kualifikasi cukup (C) yang diadaptasi dari Djamarah & Zain, (2014). Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir, sebanyak 18 siswa

yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 2 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga taraf keberhasilan tindakan siklus II ini termasuk dalam kualifikasi baik (B) yang diadaptasi dari Djamarah & Zain, (2014). Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dimana pada pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kualifikasi kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dan telah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe take and give* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* tentang bangun ruang kubus dan balok meningkatkan proses belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang kubus dan balok pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan I Ketut N. & Wiradnyana I Gede A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali : Nilacakra.

Depdiknas. 2012. *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Depdiknas.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Jafar, M. I., Sudirman, Muliadi, & Bahar. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 251–262.

Mandagi, M, Roeth, AO, N, Rd, Nia, K, K, Enih, R, Andoyo, S, Zuyasna, Rita, I, Muhammad, Z & Etik, P.H. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mu' alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.

Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-13.

Zainudin, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 25–38.